



## Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMPN 37 Medan

**Hadida Aprilia Munthe**

Universitas Negeri Medan

**Inayah Hanum Lubis**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: [dida.realm2019@gmail.com](mailto:dida.realm2019@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe students' ability in writing persuasive text before and after using group discussion method in class VIII students of SMPN 37 Medan. The research method used was experimental with one group pretest posttest design. The instruments used were pretest and posttest written tests. The results showed that before using the group discussion method, students' ability in writing persuasive texts was still lacking with an average score 59,37. However, after using the group discussion method, students' abilities improved to good with an average score of 77,73. Data analysis showed a significant effect of group discussion method on students' persuasive text writing ability. This is evidenced by the result of statistical calculations that show the normality test of pretest and posttest data is normally distributed, the homogeneity test states that the sample is homogeneous, and the hypothesis test rejects  $H_0$  and accepts  $H_a$ . This research implies that the group discussion method is effective in improving students' persuasive text writing ability in class VIII of SMPN 37 Medan.*

**Keywords:** *Group discussion, Writing, Persuasive Text.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif sebelum dan setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah tes tertulis pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode diskusi kelompok, kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif masih kurang dengan nilai rata-rata 59,37. Namun, setelah menggunakan metode diskusi kelompok, kemampuan siswa meningkat menjadi baik dengan nilai rata-rata 77,73. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan uji normalitas data pretest dan posttest berdistribusi normal, uji homogenitas menyatakan bahwa sampel homogen, dan uji hipotesis yang menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan.

**Kata kunci:** Diskusi Kelompok, Menulis, Teks Persuasif.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin maju dan peradaban manusia yang semakin modern diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa yang dimulai dari pendidikan. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada seseorang untuk mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Oleh sebab itu, dalam membangun personalitas dan mengembangkan kemampuan dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu keinginan dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran bahasa.

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Juli 31, 2024;

\* Hadida Aprilia Munthe [dida.realm2019@gmail.com](mailto:dida.realm2019@gmail.com)

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki beberapa aspek keterampilan yang saling berkesinambungan yaitu keterampilan menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif yang memiliki fungsi untuk menuangkan ide, gagasan, dan emosi. Keterampilan menulis, tidak hanya melatih siswa untuk terampil menulis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka menjadi teks. Ide pikiran kreatif inilah yang akan membantu siswa menjadi mahir dalam berbahasa.

Megawati (2017:13) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, siswa pun diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Untuk menyikapi kondisi tersebut, salah satu cara untuk melatih keterampilan menulis siswa ialah dengan cara menulis suatu teks, salah satunya adalah teks persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di SMPN 37 Medan, dengan salah satu guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif belum optimal, berada pada kategori sangat rendah, dengan rata-rata nilai 47, yakni hanya ada 3% (1 dari 32 siswa) yang mencapai nilai KKM (nilai KKM=75). Hasil pembelajaran yang tidak memuaskan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi siswa dalam teks persuasif, sehingga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengemukakan konsep atau ide secara efektif, kesulitan merangkai kata secara koheren, dan kesulitan dalam mengorganisasi argumen dan pendapat yang berkaitan dengan isu atau masalah yang dibahas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membuat pernyataan ajakan atau bujukan, yang merupakan elemen penting dalam teks persuasif. Ketidakefektifan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa guru masih bergantung pada metode ceramah dan mencatat. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, ketergantungan guru pada kedua metode ini juga disebabkan dari sikap siswa yang tidak baik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sangat sulit di atur, sehingga sulit juga dalam menerima pembelajaran dengan baik, sehingga hal ini yang membuat guru terbiasa dengan tradisi pembelajaran yang menekankan metode ceramah dan mencatat sebagai metode pengajaran. Akibatnya, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai alat untuk menyampaikan materi, sehingga siswa jenuh, cenderung malas, sering mengeluh, dan kurang semangat dengan pembelajaran yang dilakukan, hal ini

disebabkan dari pengajaran monoton yang masih dilakukan guru yaitu berpusat pada guru, tidak melibatkan siswa secara aktif.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidah (2023) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual”. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif siswa berada pada kategori kurang. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran. Faktanya di kelas guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan siswa cenderung kurang aktif, kurang bersemangat, dan kurang dalam perkembangan tahap berpikir kritisnya dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, penulis menawarkan sebuah metode pembelajaran yang mana proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi tetapi juga melakukan aktivitas, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan (Lubis et al., 2021: 7479), yang akan membuat proses pembelajaran dapat berlangsung optimal yang berorientasi pada keaktifan siswa, yang melibatkan siswa secara efektif, efisien, dan menyenangkan, yaitu metode diskusi kelompok. Menurut Sagala (2009: 208), diskusi kelompok adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Metode diskusi kelompok dilaksanakan untuk memancing perhatian dan semangat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, dengan berdiskusi kelompok siswa akan dapat menuangkan atau menyampaikan ide dan pendapat mereka (Arva et al., 2018: 55).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkarnain (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz”, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan yaitu 65,27 dan nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan (menggunakan metode diskusi) yaitu 81,07. Berdasarkan hasil perhitungan statistik,  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari tabel, yaitu  $9,75 > 2,04$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, pengetahuan, dan hasil belajar siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami apa yang mereka pelajari. "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara dua sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)", menurut Wina Sanjaya (2011: 242). Menurut teori pembelajaran kooperatif ini, diskusi kelompok adalah salah satu cara pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Menurut Dwihartono, et al., (2016: 128-144), diskusi kelompok dirancang untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, dengan berdiskusi kelompok siswa dapat menuangkan atau menyampaikan ide dan pendapat mereka.

Dalam pendidikan, metode diskusi kelompok adalah metode yang memungkinkan guru memberikan kesempatan kepada siswanya atau kelompok-kelompok mereka untuk berbicara tentang materi dengan tujuan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau mengembangkan berbagai solusi untuk masalah. Metode diskusi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dalam kelompok kecil yang telah dibentuk.

Menurut Aqib dan Ali (dalam Laila Hanum, et al., 2021), metode diskusi pendidikan adalah cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok. Siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide tentang suatu masalah dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menanggapi masalah, menambah pengetahuan dan pemahaman mereka, dan menghasilkan Keputusan. Metode diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menguji pengetahuan mereka sendiri, dan menumbuhkan sikap dan cara berpikir

ilmiah. Metode diskusi kelompok menyajikan materi kepada kelompok belajar dengan berbagai tujuan tertentu. Tugas-tugas itu akan dikerjakan secara kolektif dalam kelompok.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017, hlm. 186), teks persuasif memiliki struktur yang dimulai dengan pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali atas pernyataan sebelumnya. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kosasih (2017: 186), bahwa struktur teks persuasif umumnya terdiri atas: pengenalan isu, alinea pembuka yang menjelaskan tentang topik atau masalah yang dibahas; (2) rangkaian argumen, bagian yang mencakup penjelasan teori, pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu atau masalah yang dikemukakan; (3) pernyataan ajakan, bagian penting dari teks atau inti dari teks persuasif yang mendorong pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu; dan (4) penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu*.

Kosasih (2017: 189) mengatakan bahwa ciri kebahasaan dalam teks persuasif yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Adanya kata ajakan atau bujukan, adalah istilah yang digunakan untuk mengajak, membujuk, atau mengimbau pembaca dan pendengar. (2) Menggunakan verba mental, atau kata kerja yang melibatkan perasaan atau reaksi terhadap sesuatu yang terjadi atau dilakukan. (3) Menggunakan kata teknis, yang berarti kata atau gabungan kata khas yang terkait dengan bidang tertentu atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. (4) Menggunakan kata perhubungan argumentatif, yaitu kata yang digunakan untuk menekankan sebuah argumen baik dalam suatu kalimat maupun paragraf.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2016: 149), metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya atau tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh keputusan dalam memilih metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis *pre-test* dan tes tertulis *post-test*. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberi tes kemampuan menulis teks persuasif sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMPN 37 Medan sebanyak 185 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan kolaborasi dan interaksi antarsiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yakni

sebagai berikut: menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel, menghitung rata-rata skor dan variabel pretest dan posttest, menghitung standar deviasi, mencari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
1	Alvino Novriandi Pohan	37,5	50	Meningkat
2	Andini Suryati	62,5	75	Meningkat
3	Anggita Sabrina Tri	62,5	75	Meningkat
4	Anita Kristin Br Siburian	75	87,5	Meningkat
5	Azira Ramadani	62,5	75	Meningkat
6	Baim Putra Pratama	37,5	62,5	Meningkat
7	Carrisa Raina Athalia	75	87,5	Meningkat
8	Cinta Ulul Azmi Marpaung	75	87,5	Meningkat
9	Deffy Novy Yanti	37,5	62,5	Meningkat
10	Deswita Kristiani	62,5	87,5	Meningkat
11	Desy Nurkholiza	37,5	62,5	Meningkat
12	Fahri Reza Ardiansyah	37,5	62,5	Meningkat
13	Grace Melati Napitupulu	75	87,5	Meningkat
14	Grececia Margareth Pakpahan	75	87,5	Meningkat
15	Injilin Karunia Silaen	87,5	100	Meningkat
16	Lisa Novryanty	62,5	75	Meningkat
17	M Afif Musyafa	62,5	75	Meningkat
18	M Aldiansyah	50	75	Meningkat
19	Meilissa Shavira	75	87,5	Meningkat
20	Messi Chocky Van Iniesta N	62,5	87,5	Meningkat
21	Muhammad Zidan	62,5	87,5	Meningkat
22	Muhammad Aditya	75	87,5	Meningkat
23	Radit Firmansyah	50	75	Meningkat
24	Radit Sa'ad Hanekan Siregar	50	75	Meningkat
25	Rafhael Natthew Sianturi	37,5	62,5	Meningkat
26	Rahel Olivia Marpaung	87,5	100	Meningkat
27	Ridho Syahputra	50	75	Meningkat
28	Rifael Gabriel Pangihutan	37,5	62,5	Meningkat
29	Sandra Novriza	50	75	Meningkat
30	Sava Muhammad	62,5	87,5	Meningkat
31	Stella Whitney Sianturi	75	87,5	Meningkat
32	Zidane Jibrán	50	62,5	Meningkat
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>59,37</b>	<b>77,73</b>	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif sesudah menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif sebelum menggunakan metode diskusi kelompok. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah metode diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasif, maka dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

No		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,1379	0,1568	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,1495	0,1568	Normal

Berdasarkan tabel di atas,  $L_{hitung}$  yang diperoleh pada pre-test dan post-test lebih kecil dari  $L_{tabel}$  yang diperoleh.  $L_{hitung}$  dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 32$ , maka diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,1568. Berdasarkan data yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks persuasif sebelum menggunakan metode diskusi kelompok dan setelah menggunakan metode diskusi kelompok berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data sebelum dan sesudah menerapkan metode diskusi kelompok dengan rumus:

Varians = Standar Deviasi atau SD

Diketahui = Nilai varians atau SD *pre-test* = 15,55

Nilai varians atas SD *post-test* = 12,18

Maka,

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{15,55^2}{12,18^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{241,80}{148,35}$$

$$F_{hitung} = 1,629$$

$$F_{hitung} = 1,63$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,63$ , dengan dk pembilang =  $n-2$ , dk =  $32-2 = 30$ . Jika dilihat dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,17$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,63 < 4,17$ , serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis

1. Ha: Terdapat pengaruh signifikan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka diketahui bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini sudah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji “t” (uji beda) dengan perhitungan sebagai berikut.

#### 1. Hasil *Pre-Test*

$$M_2 = 59,37$$

$$SD_2 = 15,55$$

$$\begin{aligned} SE_2 &= \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{15,55}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{15,55}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{15,55}{5,56} \\ &= 2,79 \end{aligned}$$

#### 2. Hasil *Post-Test*

$$M_1 = 77,73$$

$$SD_1 = 12,18$$

$$\begin{aligned} SE_1 &= \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{12,18}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{12,18}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{12,18}{5,56} \\ &= 2,19 \end{aligned}$$

Dari data-data di atas, maka diperoleh standar error kedua hasil, yaitu:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{2,19^2 + 2,79^2} \\ &= \sqrt{4,73 + 7,78} \\ &= \sqrt{12,51} \\ &= 3,53 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{77,73 - 59,37}{3,53} \\ &= \frac{18,36}{3,53} \\ &= 5,201 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,201$ . Setelah  $t_{hitung}$  diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n - 2 = 30$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,697$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,201 > 1,697$ , sehingga hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu oleh Saragih, Sirait & Gusar (2022) berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa, dengan nilai rata-rata tes awal sebelum menggunakan metode diskusi kelompok 66,40, dan setelahnya diperoleh nilai rata-rata 73,12.

Dengan demikian, ada pengaruh positif penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan menulis teks persuasif. Metode diskusi kelompok juga terbukti dan teruji dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan metode diskusi kelompok masih dalam kategori kurang dan berada dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata sebesar 59,37.
2. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 setelah menggunakan metode diskusi kelompok meningkat ke dalam kategori baik dan sudah mencapai dan melebihi nilai KKM, dengan nilai rata-rata sebesar 77,73.
3. Penerapan metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pembelajaran 2023/2024, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai antara *pre-test* dan *post-test*.

## DAFTAR REFERENSI

- Alrikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alrival, B. T. Al., Sumarwati, S., & Halstuti, S. (2018). Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal BIASALISTRAL*, 6(1), 48–60.
- Dwihartanto, Y., Suryanto, E., & Andayani, A. (2016). Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis persuasif. *Paledagogial*, 19(2), 128–144.
- Kemendikbud. (2017). *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lalilal Halnum, Aldriansyah Dedy, & M. Ferdiansyah. (2021). Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV pada Diskusi Pembelajaran PKn SD Negeri 33 Pallembang, 1, 41–47.
- Lubis, M. J., Lubis, M., & Naleloforial, S. (2021). SIPDAI SMAI Negeri 4 Medan: The Development of Integrated Online Learning Platform. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7479-7487.
- Megalwati, Karlina. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis*. Skripsi (tidak diterbitkan). Diakses pada 13 September 2023, pukul 20:18.
- Salim, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tralianti, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY.
- Winal, Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, h. 242.